

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini adalah paradigma post positivisme. Menurut Creswell (2016, p. 8), kelompok post positivis meyakini bahwa sebab-sebab (faktor kausatif) sangat mungkin menentukan akibat atau hasil akhir. Untuk itulah, masalah-masalah yang dikaji oleh kelompok post-positivis mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhi hasil akhir. Pengetahuan yang berkembang melalui kacamata kelompok post-positivis selalu didasarkan pada observasi terhadap realitas objektif.

Menurut Creswell (2014, p. 7) post positivisme merupakan penentuan sebuah hasil atau efek dari suatu penelitian. Masalah yang ditemukan pada suatu penelitian tertentu akan dipersempit lalu akan menghasilkan suatu simpulan yang didapat melalui pertanyaan-pertanyaan.

Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan-pertimbangan logis (Creswell J. W., 2016, p. 8). Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh *key informan* dan informan. Penelitian ini berusaha merefleksikan suatu realitas sesuai dengan penghayatan subjek dalam realitas itu sendiri. Dengan menggunakan paradigma post positivisme, kerangka kerja penelitian dapat disusun dengan rinci

dan mendalam. Paradigma ini membantu peneliti untuk menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi dari suatu persoalan (Creswell & Plano, 2011, p. 61).

Dengan demikian, penelitian ini mampu mengakomodasi peneliti untuk memahami praktik penggunaan media sosial Tik Tok sebagai alat perpanjangan tangan untuk mendistribusi informasi atau berita di KompasTV. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Social Construction of Technology* (SCOT) sebagai alat analisis, sekaligus mengembangkan konsep tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Ardial (2014, p. 249) juga menjelaskan kalau penelitian kualitatif merupakan realitas jamak, sehingga tidak perlu menggunakan sampel dari populasi. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas (Kriyantono, 2006, p. 56).

Kriyantono juga menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dan kejadian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Menurut Creswell (2016, p. 241) peneliti yang ingin menggunakan pendekatan kualitatif harus membuat 1 gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan objek yang diteliti dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Menurut Creswell (2016, p. 245) metode kualitatif mempunyai beberapa langkah yang unik dalam menganalisa data serta memiliki berbagai sumber yang berbeda untuk mendokumentasi validitas data yang telah dikumpulkan. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, karena peneliti akan menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan bukan berupa angka-angka.

Menurut Sugiyono (2005, p. 21), penelitian deskriptif adalah suatu cara yang dipakai untuk memaparkan suatu hasil dari penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Selain itu penelitian deskriptif juga termasuk penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran akan suatu fenomena secara detail dan yang akan terjadi (Wibowo, 2013, p. 163).

Menurut peneliti, jenis dan sifat penelitian ini dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini akan menelusuri, menyingkap, dan berusaha menggambarkan secara terperinci bagaimana praktik penggunaan media sosial Tik Tok dapat membantu kerja jurnalis. Penelitian ini juga akan mencari pengetahuan bagaimana jurnalis mengkontruksikan dan memanfaatkan media sosial Tik Tok sebagai alat perpanjangan tangan untuk mendistribusi informasi atau berita di KompasTV.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus versi Robert K. Yin. Menurut Yin (2012, p. 1) gambaran secara umum, studi kasus merupakan strategi yang cocok ketika digunakan untuk penelitian yang

memiliki pokok pertanyaan yang berkenaan dengan bagaimana atau mengapa. Menurut Yin (2012, p. 101) bukti ataupun data dalam metode penelitian studi kasus dapat berasal dari enam sumber, yaitu: dokumen, rekaman arsip, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan wawancara.

Metode studi kasus Robert K. Yin memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.
- b. Menjelaskan hubungan sebab akibat.
- c. Pengembangan teori dalam fase desain penelitian.
- d. Tergantung pada berbagai sumber bukti.
- e. Menggeneralisasikan teori.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk meneliti serta menjelaskan bagaimana praktik penggunaan media sosial Tik Tok sebagai alat perpanjangan tangan untuk mendistribusi informasi atau berita di KompasTV.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Yin (2014, p. 109) informan tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran mengenai sumber-sumber bukti lain yang mendukung, serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan *key informan* dan *informan* untuk penelitian ini sebagai berikut:

3.1 Tabel Key Informan dan Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Haris Mahardiansyah	Digital Manager <i>Kompas TV</i>
2.	Topik Sudirman	<i>Social Media Specialist & Content Creator.</i>
3.	Roro Ajeng Sekar Arum	<i>Social Media Specialist & Social Media Strategiest.</i>

Sumber : Olahan penulis

1. Haris Mahardiansyah

Key informan dalam penelitian ini adalah Haris Mahardiansyah. Peneliti merasa Haris Mahardiansyah sebagai informan yang kredibel karena Haris Mahardiansyah terlibat langsung dalam penggunaan akun media sosial Tik Tok *Kompas TV*, Haris Mahardiansyah menjabat sebagai *Digital Manager Kompas TV*. Selain itu, Haris Mahardiansyah juga yang mengkonsepkan konten yang akan dipublikasikan di media sosial Tik Tok *Kompas TV*. Haris Mahardiansyah berperan penting dalam praktik penggunaan media sosial Tik Tok di *Kompas TV* hal itu dikarenakan Haris Mahardiansyah yang mengatur dan juga selalu terlibat dengan segala proses pendistribusian informasi dan

berita di media sosial Tik Tok *Kompas TV*. Haris Mahardiansyah juga turut mengawasi konten-konten dan juga isi berita yang di *update* di akun resmi Tik Tok *Kompas TV*.

2. Topik Sudirman

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Topik Sudirman. Peneliti memilih Topik Sudirman sebagai informan kedua karena Topik Sudirman terlibat langsung dalam penggunaan akun media sosial Tik Tok *Kompas TV* dan membuat langsung konten-konten berita di Tik Tok *Kompas TV*, Topik juga kompeten untuk menjadi narasumber guna menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Topik Sudirman menjabat sebagai *Social Media Specialist* dan juga *Content Creator* Tik Tok di *Kompas TV*.

3. Roro Ajeng Sekar Arum

Informan terakhir dalam penelitian ini adalah Roro Ajeng. Peneliti memilih Roro Ajeng sebagai informan lainnya karena Roro Ajeng merupakan *Social Media Specialist & Social Media Strategiest*. yang terlibat dalam praktik penggunaan media sosial Tik Tok *Kompas TV*, bahkan Roro Ajeng juga yang terlibat dalam proses hadirnya Tik Tok di dalam *Kompas TV*. Roro Ajeng juga mengatur dan mengontrol secara langsung konten-konten seperti apa yang akan di publikasikan di akun Tik Tok *Kompas TV*. Roro Ajeng juga

bertugas untuk berkomunikasi langsung dengan pihak Tik Tok maupun pihak luar yang ingin bekerja sama dengan Tik Tok *Kompas TV*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus, berbagai cara pengumpulan data dapat dilakukan, antara lain data wawancara, observasi, dokumen, dan studi artefak (Creswell J. W., 2007, p. 79). Maka dari itu, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara adalah percakapan antara periset dan informan (Berger dalam (Kriyantono, 2006, p. 100). Menurut Kriyantono (Kriyantono, 2006, p. 102) wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung tatap muka dengan informan, agar mendapat data yang lengkap dan mendalam. Menurut Ardial (2014, p. 359-360) terdapat dua teknik dari pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Ardial (2014, p. 359) data primer adalah pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang didapat adalah melalui tahap *indepth interview* atau yang lebih dikenal dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar peneliti

mendapatkan data yang lengkap dan lebih mendalam (Ardianto, 2011, p. 178).

2. Data Sekunder

Menurut Ardial (2014, p. 360) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber data kedua. Data sekunder membantu peneliti untuk memberikan keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *literature review*, serta studi artefak (akun resmi Tik Tok Kompas TV). Studi kepustakaan menurut Creswell (2014, p. 27-29) adalah, melakukan, mencari, dan mengorganisir sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi kepustakaan ini dilakukan dalam sebuah penelitian, bertujuan untuk memperkaya materi penelitian. Tinjauan pustaka merupakan ringkasan tertulis dari sebuah artikel, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen lainnya.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2014, p. 44) terdapat empat teknik keabsahan data untuk mendorong penelitian studi kasus yaitu:

1. Konstruk Validitas

Konstruk validitas merupakan langkah untuk mengidentifikasi tahap-tahap operasional yang tepat terhadap konsep-konsep yang tengah diteliti. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep *Social Construction of*

Technology (SCOT) oleh Pinj dan Bijker yang menjelaskan mengenai konstruksi sosial teknologi dengan ke-empat komponennya *Interpretative Flexibility*, *Relevant Social Froups*, *Closure and Stabilization*, dan *Wider Context*.

2. Validitas Internal

Validitas internal merupakan langkah dalam memperhatikan perihal masalah yang terdapat di dalam kasus menunjukkan hubungan sebab akibat dengan eksperimen, studi kasus, atau survei. Penelitian akan meluas ke masalah yang tengah diteliti kemudian disimpulkan berdasarkan wawancara dan bukti yang didapatkan.

3. Validitas Eksternal

Validitas eksternal mengamati pertanyaan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pertanyaan tersebut akan membantu mendapatkan generalisasi dengan menekankan bagaimana dan mengapa dalam penelitian studi kasus.

4. Reliabilitas

Memastikan operasi pelaksanaan dalam suatu penelitian pada data dapat diulang sertai menghasilkan hasil yang serupa.

Menurut Moleong (2001, p. 178), triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau membandingkan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan data itu antara lain sumber, metode, peneliti, serta teori. Adapun jenis-jenis triangulasi data dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi

sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan teori. Triangulasi data didapat dari sumber yang berbeda, metode dan teori yang ada dapat diperiksa dengan menggunakan cara perbandingan. Dalam implementasinya dapat dilakukan dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan, mengkonfirmasi dari berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar menghasilkan suatu kepercayaan data. Sedangkan triangulasi teori merupakan suatu perbandingan antara rumusan informasi diperbandingkan dengan teori yang ada dan relevan untuk menghindari bias dari penelitian akan hasil yang didapatkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis harus dilakukan terusmenerus. Setelah melalui proses triangulasi data dari observasi, wawancara mendalam, hingga studi pustaka, penelitian akan melewati tahap analisis. Menurut Yin (2014, p. 140) terdapat beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, teknik tersebut meliputi:

1. Penjodohan Pola

Dalam metode studi kasus, perbandingan pola dilakukan berdasarkan empiri dengan pola yang diprediksi atau dengan pilihan pola alternatif. Apabila studi kasus bersifat deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola yang

diprediksi sebelum pengumpulan data dilakukan. Penjadohan peneliti gunakan untuk membandingkan konsep *Social Construction of Technology* (SCOT) Pinj dan Bijker, dalam menganalisis praktik penggunaan media sosial Tik Tok di *Kompas TV*.

2. Pembuatan Eksplanasi

Pembuatan eksplanasi bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang terkait. Teknik analisis ini diterapkan agar dapat mengembangkan gagasan-gagasan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti melakukan eksplanasi pada penjadohan pola agar data yang didapatkan lebih spesifik dan dapat disimpulkan.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik analisis selanjutnya adalah melakukan analisis deret waktu secara langsung terhadap penelitian yang tengah dilakukan. Mengamati suatu penelitian dalam waktu dan runtutan tertentu yang bertujuan untuk dapat melihat dampak serinci mungkin dari setiap waktu dan runtutan tersebut.

Peneliti menggunakan dan menggabungkan ketiga teknik analisis data di atas dalam penelitian ini. Pertama peneliti melakukan analisis data pada praktik penggunaan media sosial Tik Tok di *Kompas TV*. Peneliti melakukan eksplanasi data pada analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan *data collection*.

Penelitian ini menggunakan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dengan beberapa sumber, sehingga diperoleh data yang valid. Dengan

demikian, peneliti menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang kemudian melakukan penjadohan pola agar mendapatkan eksplanasi pada data yang diteliti. Peneliti melakukan dua eksplanasi pada penjadohan pola dan analisis deret waktu yang kemudian dibandingkan dengan *data collection*.